

**PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN MURABAHAH
TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH
MITRA HARMONI YOGYAKARTA PERIODE 2014-2018**

Shifa Nurhayati

Akuntansi Syariah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
shifa.nurhayati31@gmail.com

Mia Lasmi Wardiyah

Akuntansi Syariah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
mialasmiwardiyah@uinsgd.ac.id

Erwin Munandar

Institut Agama Islam Sukabumi
munandarwin@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh teori yang menyatakan bahwa pendapatan operasional terbesar bank diperoleh dari pendapatan bunga,provisi, komisi serta pendapatan lainnya yang diterima sebagai akibat dari penyaluran kredit (pembiayaan).Maka Penyaluran pembiayaan mempunyai pengaruh terhadap pendapatan operasional, karena apabila penyaluran pembiayaan meningkat akan diikuti peningkatan pendapatan operasional, begitupun sebaliknya apabila penyaluran pembiayaan menurun maka diikuti penurunan pendapatan operasional. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Alat uji yang digunakan statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif ,uji sasumsi klasik, analisis korelasi, analisis koefisien determinasi, analisis regresi serta pengujian hipotesis menggunakan analisis uji t dan uji F.Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembiayaan mudharabah dan murabahah, sedangkan pendapatan operasional sebagai variabel dependen.Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Harmoni Yogyakarta.Hasil penelitian menunjukkan bahwa:1) Pembiayaan mudharabah secara parsial terbukti berpengaruh signifikan sebesar 46% terhadap pendapatan operasional; 2) Pembiayaan murabahah seacara parsial terbukti berpengaruh positif signifikan sebesar 57,1% terhadap pendapatan operasional; 3) Pembiayaan mudharabah dan murabahah secara simultan terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan operasional sebesar57,6%; 4) Pembiayaan mudharabah dan murabahah dalam penyajiannya belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 105 dan 102.

KATA KUNCI : Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaana Murabahah, Pendapatan Operasional

PENDAHULUAN

Masyarakat di era moderen Menggunakan perbankan sebagai pilihan yang penting, Hal ini didasari bahwa masyarakat di era moderen ini menganggap bank sebagai lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangan. Adapaun aktivitas keuangan yang sering dilakukan masyarakat yaitu dengan melakukan kegiatan investai, penyimpanan dana dan lain sebagainya. Hal ini tidak terlepas dengan peran bank sebagai lembaga keuangan yang berfungsi untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam rangka pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat.¹

Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan serta dikeluarkannya Fatwa Bunga Bank Haram dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) tahun 2003, lahirlah sebuah lembaga keuangan yaitu bank syariah, yang menjalankan operasionalnya sesuai dengan pinsip-prinsip syariah. Dengan berlandaskan pada hukum islam yang bersumber dari Al-qur'an dan Hadits menjadikan perbankan syariah menjadi solusi yang tepat bagi umat muslim. Banyak bank-bank konvensional yang mengkonversi diri menjadi perbankan syariah, hal ini didasari dengan potensi pasar yang cukup besar mengingat jumlah penduduk indosesia berkisar 87% atau 229 juta jiwa merupakan penganut agama islam.

Secara fungsional, fungsi bank syariah tidak berbeda dengan bank konvensional,

yaitu sebagai lembaga intermediasi (*intermediary institution*) yang mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Perbedaan pokoknya terletak dalam jenis keuntungan yang diambil bank dalam berbagai transaksi yang dilakukannya. Bank konvensional mendasarkan keuntungannya dari pengambilan bunga, sedangkan bank syariah mendasarkan keuntungannya pada imbalan, baik berupa jasa (*fee-base income*) maupun *mark up* atau *profit margin*, serta bagi hasil (*loss and profit sharing*).²

Pembiayaan dilakukan dari menghimpun dana dari masyarakat dengan menawarkan berbagai jenis produk pendanaan antara lain giro *wadiah*, tabungan *wadiah*, tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah* dan produk penghimpunan dana lainnya yang diperbolehkan sesuai dengan syariaah islam. Penghimpunan dana dari masyarakat dapat dilakukan dengan akad *wadiah* dan *mudharabah*.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya Bank Syariah memerlukan standar akuntansi yang sesuai dengan syariah. IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) yaitu organisasi profesi yang mewadahi akuntan profesional yang bertanggungjawab terhadap penyusunan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku diberbagai sektor, menerbitkan PSAK No. 105 mengenai akad *mudharabah* dan *murabahah* PSAK 102. PSAK No. 105 dan PSAK 102 merupakan standar akuntansi keuangan syariah yang mengatur tentang perlakuan akuntansi yang meliputi

¹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 30.

² Mia Lasmi Wardiyah., *Dasar-Dasara Perbankan*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2013), hlm.76

Pengakuan, Pengukuran, Penyajian, dan Pengungkapan atas transaksi *mudharabah*.

Menurut PSAK No.105 *mudharabah* ialah akad kerjasama uasha antara dua pihak diamana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan dibagi diantara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana.³

Menurut PSAK No.102, *murabahah* adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada pembeli.⁴

Menurut PSAK No.23 pendapatan merupakan yang berasal dari penjualan barang, penjualan jasa, bunga, royalti, dan dividen merupakan pendapatan yang diakui selama periode tersebut.⁵

Pendapatan dapat dikatakan telah terealisasi apabila telah terjadi suatu pertukaran yaitu produk atau jasa hasil dari kegiatan perusahaan serta pendapatan tersebut telah berjalan dan secara substansial telah selesai sehingga suatu lembaga bank syariah berhak untuk menguasai manfaat yang terkandung dalam pendapatan. Pendapatan dari kegiatan perusahaan atas bagi hasil diperoleh atas kerjasama kemitraan dan pendapatan *margin murabahah* diperoleh dari hasil jual beli barang.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Harmoni Yogyakarta merupakan salah satu bank syariah yang ada di Indonesia. Dalam perkembangannya terdapat fenomena yang terjadi yaitu pembiayaan *mudharabah*, *murabahah* dan pendapatan operasional yang mengalami fluktuasi dari tahun 2014-2018. Berikut dibawah ini merupakan tabel perkembangan pembiayaan *mudharabah*, *murabahah* dan pendapatan operasional :

³ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Pernyataan Standar Keuangan Akuntansi (PSAK) No. 102 Tentang Akuntansi Murabahah* (Jakarta : IAI,2009), 105.1

⁴ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Pernyataan Standar Keuangan Akuntansi (PSAK) No. 102 Tentang Akuntansi Murabahah* (Jakarta : IAI,2007), hlm.102.2

⁵ Ikatan Akuntan Indonesia *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan* , (Jakarta:IAI ,2009), Tentang pendapatan hlm.23.2

Tabel 1

Perkembangan Pembiayaan *Mudharabah*, *Murabahah* dan Pendapatan Operasional di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Harmoni Yogyakarta Periode 2014-2018 (dalam ribuan)

Tahun		Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	↑↓	Pembiayaan <i>Murabahah</i>	↑↓	Pendapatan Operasional	↑↓
2014	I	37.500	-	10.823.117	-	703.741	-
	II	57.500	↑	11.836.790	↑	1.473.349	↑
	III	59.500	↑	12.025.548	↑	2.239.780	↑
	IV	42.500	↓	12.917.396	↑	3.076.301	↑
2015	I	47.500	↑	13.351.035	↑	904.768	↓
	II	63.000	↑	14.421.195	↑	1.901.289	↑
	III	105.650	↑	16.193.529	↑	3.000.121	↑
	IV	125.400	↑	17.914.793	↑	4.289.569	↑
2016	I	76.300	↓	19.317.220	↑	1.416.781	↓
	II	163.800	↑	21.031.529	↑	2.951.425	↑
	III	193.625	↑	22.855.836	↑	4.888.093	↑
	IV	229.000	↑	24.533.837	↑	6.200.030	↑
2017	I	338.000	↑	26.611.181	↑	1.746.008	↓
	II	1.060.050	↑	28.735.092	↑	3.635.042	↑
	III	1.110.000	↑	31.037.432	↑	5.752.570	↑
	IV	886.400	↓	34.553.199	↑	8.107.626	↑
2018	I	1.667.100	↑	37.877.896	↑	2.467.389	↓
	II	2.022.000	↑	41.550.001	↑	5.042.672	↑
	III	1.490.000	↓	44.400.902	↑	7.586.742	↑
	IV	2.378.500	↑	44.415.485	↑	10.670.397	↑

Berdasarkan data tersebut, terdapat ketidaksesuaian antara teori dengan data laporan keuangan bank. Dalam teori yang diungkapkan oleh Lukman Denda Wijaya, ia berpendapat bahwa, "Pendapatan operasional terbesar bank diperoleh dari pendapatan bunga, provisi, komisi serta pendapatan lainnya yang diterima sebagai akibat dari penyaluran kredit (pembiayaan)."⁶ Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa penyaluran pembiayaan mempunyai pengaruh terhadap pendapatan operasional, karena

apabila penyaluran pembiayaan meningkat, maka diikuti peningkatan pendapatan operasional, begitupun sebaliknya apabila penyaluran pembiayaan menurun, maka diikuti penurunan pendapatan operasional.

Pada penelitian terdahulu telah dijelaskan, bahwa pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap pendapatan operasional.⁷ Sehingga Semakin meningkat penyaluran pembiayaan bank maka pendapatan operasional bank juga

⁶ Lukman Denda Wijaya. *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Erlangga, 2005). hlm.23

⁷ Khairil Ihsan Sitompul, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap*

Tingkat Pendapatan Operasional Bank BNI Syariah Di Indonesia. dalam skripsi, (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020)

mengalami peningkatan. Begitupun sebaliknya apabila penyaluran pembiayaan turun maka pendapatan operasional bank juga akan mengalami penurunan.

Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel ataupun lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu variabel dengan variabel lain.⁸

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif yang berupa analisis pada data-data yang diolah dengan metode statistika menggunakan statistik deskriptif. Sumber data penelitian ini berasal dari data sekunder yang diperoleh melalui media

perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan triwulan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Harmoni Yogyakarta dari mulai triwulan maret 2014- desember 2018.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi, kepustakaan dan browsing. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis korelasi, analisis koefisien determinasi, analisis regresi serta pengujian hipotesis menggunakan analisis uji t dan uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1
Data Analisis Statistik Pembiayaan *Mudharabah* dan *Murabahah*
terhadap Pendapatan Operasional

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	20	37500	2378500	607666.25	753287.996
Pembiayaan <i>Murabahah</i>	20	10823117	44415485	24320150.65	11343713.367
Pendapatan Operasional	20	703741	10670397	3902684.65	2669853.620
Valid N (listwise)	20				

Sumber: *output software SPSS Windows Versi 22.0 (data diolah 2021)*

Tabel diatas menunjukkan pembiayaan *mudharabah* dengan jumlah data (N) sebanyak 20 memiliki nilai rata-rata (*mean*) 607.666.25 dengan standar deviasi 753.287.996, nilai

minimum sebesar 37500 dan nilai maksimum sebesar 2.378.500. Pembiayaan *murabahah* dengan jumlah (N) sebanyak 20 memiliki nilai rata-rata (*mean*) 24.320.150.65 dengan standar

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.13

deviasi 11.343.713.367, nilai minimum sebesar 10.823.117 dan nilai maksimum sebesar 44.415.485. Pendapatan operasional dengan jumlah (N) sebanyak 20 memiliki nilai rata-rata (*mean*) 3.902.684.65 dengan standar deviasi 2.669.853.620, nilai minimum sebesar 70.374 dan nilai maksimum sebesar 10.670.397.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalits

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Adapun model regresi yang baik apabila memiliki data distribusi normal atau mendekati normal. Adapun data pada penelitian ini diolah menggunakan program SPSS 22.0

Tabel 2
Uji Normalitas Pembiayaan *Mudharabah* dan *Murabahah* terhadap Pendapatan Operasional

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1739530.24933583
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.068
	Negative	-.087
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : *output software SPPSS Windows Vesrsi 22.0*(data diolah 2021)

Berdasarkan test statistik uji *Kolmogorov-Smirnov* di atas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200. Artinya data dalam penelitian ini memenuhi asumsi uji normalitas. Dimana nilai signifikansi > 0,05 yaitu 0,200 atau dapat ditulis 0,200 > 0,05. Dengan demikian data diatas pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu persamaan sampel yang ideal harus menghindari adanya multikoliniearitas. Multikoliniearitas merupakan jenis asumsi klasik yang diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan atau pengaruh antar variabel bebas.

Tabel 3
Uji Multikolinearitas Pembiayaan *Mudharabah* dan *Murabahah*
terhadap Pendapatan Operasional
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-959406.381	1671754.966		-.574	.574		
	Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	-.600	1.508	-.169	-.398	.696	.138	7.246
	Pembiayaan <i>Murabahah</i>	.215	.100	.913	2.147	.047	.138	7.246

a. Dependent Variable: Pendapatan Operasional

Sumber : *Output Software SPPSS Windows Versi 22.0*(data diolah 2021)

Berdasarkan tabel hasil diatas maka dapat diketahui bahwa nilai *torelance* sebesar $0.138 > 0.01$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah $7.246 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk dipakai dan tidak terjadi hubungan multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian.

Tabel 4
Uji Autokorelasi Pembiayaan *Mudharabah* dan *Murabahah*
terhadap Pendapatan Operasional

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.759 ^a	.575	.526	1839010.992	1.906

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Mudharabah*

b. Dependent Variable: Pendapatan Operasional

Sumber : *Output Software SPPSS Windows Versi 22.0*(data diolah 2021)

Berdasarkan output SPSS 22.0 diatas menunjukkan jika hasil dari uji autokorelasi

Durbin Waston sebesar 1,906. Artinya nilai ini berada pada posisi antara $-2 \leq DW \leq + 2$.

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

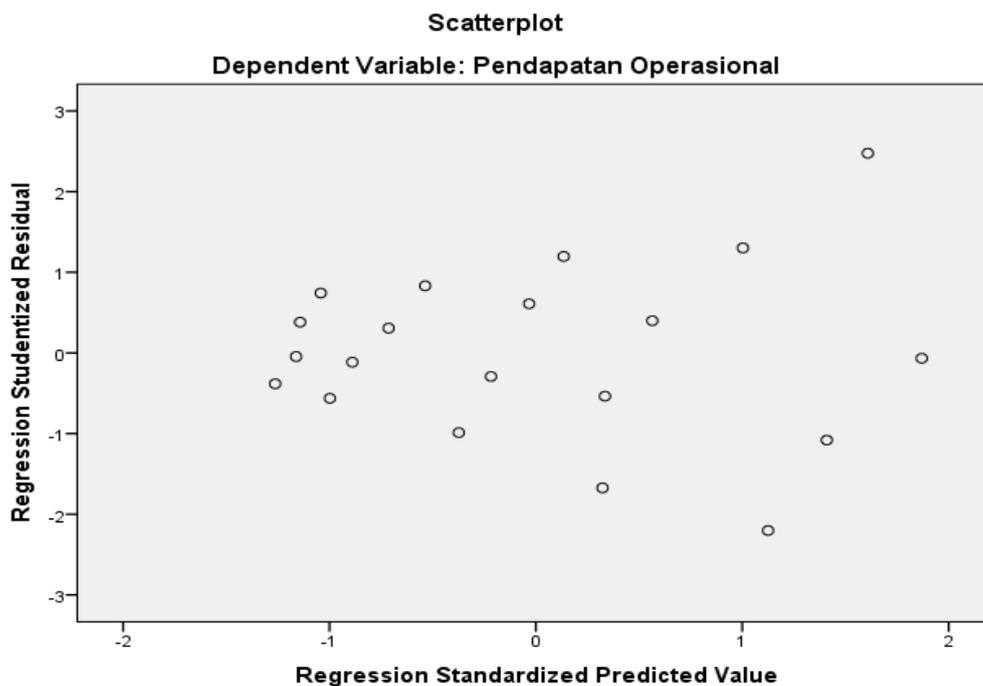
d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedasitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regre-

si yang baik adalah tidak terjadi heteroskedasitas. Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heterokedastisitas dilakukan dengan melihat *scatterplot* jika terjadi pola tertentu (bergelombang, melebar atau menyempit) diindikasikan telah terjadi heterokedastitas. Di bawah ini merupakan gambar hasil uji heteroskedasitas dengan menggunakan metode *scatterplot* sebagai berikut:

Gambar 1

Uji Heteroskedastisitas Pembiayaan *Mudharabah* dan *Murabahah* Terhadap Pendapatan Operasional



Sumber : *Output software SPPSS Windows Versi 22.0*(data diolah 2021)

Berdasarkan hasil output *software SPSS For Windows Versi 22.0* terlihat bahwa titik-titik pada *scatterplot* menyebar diatas dan dibawah

angka 0 pada sumbu Y, tidak membentuk pola tertentu. sehingga dapat simpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

2. Analisis Korelasi

Berikut perhitungan koefisien korelasi PPM dengan menggunakan program SPSS 22.0

Tabel 5
Korelasi Pearson Product Moment Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pendapatan Operasional

		Correlations	
		Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	Pendapatan Operasional
Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	Pearson Correlation	1	.679**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	20	20
Pendapatan Operasional	Pearson Correlation	.679**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	20	20

Sumber: output software SPSS Windows Versi 22.0 (data diolah 2021)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi pembiayaan *mudharabah* dengan pendapatan operasional yaitu sebesar 0,679 yang berarti bahwa hubungan antara pembiayaan *mudharabah* dan pendapatan operasional tergolong kategori “

Kuat” serta menunjukkan hubungan yang positif atau berbanding lurus. Hubungan yang positif menunjukkan bahwa jika nilai pembiayaan *mudharabah* meningkat maka nilai pendapatan operasional juga meningkat.

Tabel 6
Korelasi Pearson Product Moment Pembiayaan Murabahah Terhadap Pendapatan Operasional

		Correlations	
		Pembiayaan <i>Murabahah</i>	Pendapatan Operasional
Pembiayaan <i>Murabahah</i>	Pearson Correlation	1	.756**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	20	20
Pendapatan Operasional	Pearson Correlation	.756**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	20	20

Sumber: output software SPSS Windows Versi 22.0 (data diolah 2021)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi pembiayaan *murabahah* dengan pendapatan operasional yaitu sebesar 0,756 yang berarti bahwa hubungan antara pembiayaan *murabahah* dan pendapatan operasional tergolong kategori

“Kuat” serta menunjukkan hubungan yang positif atau berbanding lurus. Hubungan yang positif menunjukkan bahwa jika nilai pembiayaan *murabahah* meningkat maka nilai pendapatan opearsional juga meningkat.

Tabel 7
Korelasi Ganda Pembiayaan *Mudharabah* dan *Murabahah* Terhadap Pendapatan Operasional

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.759 ^a	.575	.526	1839010.992

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Mudharabah*

b. Dependent Variable: Pendapatan Operasional

Sumber: *SPSS For Windows Versi 22.0* (data diolah: 2021)

Berdasarkan tabel diatas diketahui jika nilai koefisien korelasi pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *murabahah* dengan pendapatan operasional yaitu sebesar

0,759, artinya hubungann antara hubungan antara pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *murabahah* dengan pendapatan operasional tergolong kategori “Kuat”.

3. Analisis Koefisien Determinasi

Hasil dari perhitungan dengan menggunakan program *SPSS 22.0* adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Koefisien Deteriminasi Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Pendapatan Operasional

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.679 ^a	.460	.430	2014895.550

Sumber: *output software SPSS Windows Versi 22.0* (data diolah 2021)

Berdasarkan perhitungan tabel di atas, di peroleh niali R square sebesar 0,460 atau sama dengan 46,0% yang artinya sebesar 46,0% pendapatan operasinonal pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Harmoni Yogyakarta dijelaskan oleh pembiayaan *mudharabah* dan sisanya 54% dijelaskan oleh variabel variabel dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 9
Koefisien Deteriminasi Pembiayaan *Murabahah*
terhadap Pendapatan Operasional

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.756 ^a	.571	.548	1795494.181

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan *Murabahah*

Sumber: *output software SPSS Windows Versi 22.0* (data diolah 2021)

Berdasarkan perhitungan tabel di atas, di peroleh niali R square sebesar 0,571 atau sama dengan 57,1% yang artinya sebesar 57,1% pendapatan operasinonal pada Bank

Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Harmoni Yogyakarta dijelaskan oleh pembiayaan *murabahah* dan sisanya 42,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 10
Koefisien Deteriminasi Pembiayaan *Mudharabah dan Murabahah*
terhadap Pendapatan Operasional

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.759 ^a	.576	.526	1839010.992

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Mudharabah*

Sumber: *SPSS For Windows Versi 22.0* (data diolah: 2021)

Berdasarkan perhitungan tabel di atas, di peroleh niali R square sebesar 0,576 atau sama dengan 57,6% yang artinya sebesar 57,6% pendapatan operasinonal pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Harmoni

Yogyakarta dijelaskan oleh pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *murabahah*, sisanya 42,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti

4. Analisis Regresi Linier

Hasil output dari pengolahan data menggunakan program SPSS 22.0 adalah sebagai berikut :

Tabel 11
Regresi Linier Sederhana Pembiayaan *Mudharabah*
Terhadap Pendapatan Operasional

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

$\alpha =$

Tabel 12
Regresi Linier Sederhana Pembiayaan *Murabahah* Terhadap
Pendapatan Operasional

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-424656.524	970095.617		-.438	.667
	Pembiayaan <i>Murabahah</i>	.178	.036	.756	4.900	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan Operasional
Sumber: *output software SPSS Windows Versi 22.0 (data diolah 2021)*

Berdasarkan hasil perhitungan tabel dengan menggunakan SPSS 22.0, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 2.441.272.966 + 2,405$$

Keterangan :

Dari persamaan diatas menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 2.441.272.966 apabila jumlah pendapatan operasional ketika variabel independen bernilai 0, dan memiliki koefisien 2.405 untuk pembiayaan *mudharabah* yang berarti bahwa setiap peningkatan pembiayaan *mudharabah* senilai 1 akan menaikkan pendapatan operasional sebesar 2.405.

Konstanta

$b =$ Koefisien regresi

$X_1 =$ Pembiayaan *mudharabah*

$Y =$ Pendapatan operasional

Berdasarkan hasil pehitungan dana menggunakan program SPSS For Windows 22.0, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX_2$$

$$Y = -424.656,524 + 0,178$$

Keterangan :

$a =$ Konstanta

b = Koefisien Regresi

X_2 = Pembiayaan *Murabahah*

Y = Pendapatan Operasional

Dari persamaan diatas menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -424.656,524 apabila jumlah pendapatan operasional ketika variabel independen bernilai 0, dan memiliki

nilai koefisien 0,178 untuk pembiayaan *murabahah* yang berarti bahwa setiap peningkatan pembiayaan *murabahah* senilai 1 akan menaikkan pendapatan operasional sebesar 0,178.

Tabel 13

Regresi Linier Berganda Pembiayaan *Mudharabah* dan *Murabahah* Terhadap Pendapatan Operasional

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-959406.381	1671754.966		-.574	.574
	Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	-.600	1.508	-.169	-.398	.696
	Pembiayaan <i>Murabahah</i>	.215	.100	.913	2.147	.047

a. Dependent Variable: Pendapatan Operasional

Sumber: *output software SPSS Windows Versi 22.0* (data diolah 2021)

Berdasarkan hasil perhitungan tabel dengan menggunakan *SPSS 22.0*, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X + b_2X$$

$$Y = (-959406.318)+(-0,600 X_1) + 0,215 X_2$$

Keterangan :

a = Konstanta

b_1 = Kofisien Regresi Pembiayaan *Mudharabah*

b_2 =Koefisien Regresi Pembiayaan *Murabahah*

X_1 =Pembiayaan *Mudharabah*

X_2 =Pembiayaan *Murabahah*

Y = Pendapatan Operasional

Dari perhitungan diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar -959.406.318 adalah jumlah pendapatan operasional ketika variabel independen bernilai 0, dan memiliki koefisien regresi sebesar -0,600 untuk pembiayaan *mudharabah* yang artinya peningkatan pembiayaan *mudharabah* senilai 1 akan menaikkan pendapatan operasional sebesar - 0,600, sedangkan pembiayaan *murabahah* memiliki koefisien regresi sebesar 0,215 yang artinya peningkatan pembiayaan *murabahah*

senilai 1 akan menurunkan pendapatan operasional sebesar 0,215.

Tabel 14
Uji t Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Pendapatan Operasional

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2441272.966	584838.918		4.174	.001
	Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	2.405	.614	.679	3.919	.001

a. Dependent Variable: Pendapatan Operasional

Sumber: *output software SPSS Windows Versi 22.0* (data diolah 2021)

5. Uji Hipotesis

Berikut perhitungan dengan menggunakan program *SPSS 22.0*:

Berdasarkan tabel diatas didapat nilai signifikansi 0,001($0,001 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Variabel pembiayaan *mudharabah* memiliki t_{hitung} sebesar 3,919 yang kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang didapat dari tabel distribusi t dengan derajat kebebasan 18 dan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05 hingga diperoleh perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu $3,919 > 2,101$ yang berarti bahwa variabel pembiayaan *mudharabah* (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan operasioanal.

Tabel 15

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-424656.524	970095.617		-.438	.667
	Pembiayaan <i>Murabahah</i>	.178	.036	.756	4.900	.000

a. Dependent Variable: pendapatan operaional

Sumber: SPSS For Windows Versi 22.0 (data diolah: 2021)

Berdasarkan tabel diatas didapat nilai signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Variabel pembiayaan *murabahah* memiliki t_{hitung} sebesar 4,900 yang kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang didapat dari tabel distribusi t dengan derajat kebebasan 18 dan

taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05 hingga diperoleh perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu $4,900 > 2,101$ yang berarti bahwa variabel pembiayaan *murabahah* (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan operasioanal.

Dapat dilihat pada tabel di atas, maka dapat dirumuskan bahwa nilai signifikansi

Tabel 1
Uji F Pembiayaan *Mudharabah* dan *Murabahah* terhadap Pendapatan Operasional

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	77940904389801.470	2	38970452194900.734	11.523	.001 ^b
	Residual	57493344278733.100	17	3381961428160.771		
	Total	135434248668534.560	19			

a. Dependent Variable: Pendapatan Operasional

b. Predictors: (Constant), Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Mudharabah*

Sumber: SPSS For Windows Versi 22.0 (data diolah: 2021)

0,001 dan lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau dapat ditulis $0,001 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Variabel pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* memiliki F_{hitung} sebesar 11,523 kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} yang diperoleh dari tabel distribusi F dengan derajat kebebasan 17 dan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% sehingga diperoleh perbandingan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} yaitu $11,523 > 3,59$, hal tersebut menunjukkan bahwa secara simultan pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan Operasional.

Kesesuaian Pembiayaan *Mudharabah* di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Harmoni Yogyakarta dengan PSAK 105

Menurut PSAK No. 105 pada paragraf 25 menyatakan “Dana yang diterima dari pemilik dana dalam akad *mudharabah* diakui sebagai dana *syirkah* temporer sebesar jumlah kas atau nilai wajar aset nonkas yang diterima.

Pada akhir periode akuntansi, dana *syirkah* temporer diukur sebesar nilai tercatatnya”.

Dalam pengungkapan dan penyajian dari laporan posisi keuangan diatas (Neraca) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Harmoni Yogyakarta belum sesuai dengan PSAK No. 105, karena dalam pencatatanya masih menggabungkan dana *syirkah* temporer dalam neraca pada bagian dana investasi tidak terikat dan menggabungkan pencatatan dana *syirkah* temporer yang berasal dari bank dan dari bukan bank. Padahal seharusnya Pencatatan antara dana *syirkah* temporer yang berasal dari bank dan bukan bank disajikan secara terpisah.

Gambar 2

Penyajian Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Harmoni Yogyakarta

		Laporan Publikasi Neraca 31 Maret 2014	
PT BPRS Mitra Harmoni Yogyakarta Jalan Dr. Sutomo Nomor 7, Bausasran, Danurejan Mitra Harmoni Yogyakarta			
UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN			
Ribuan Rp.			
Pos-pos	Posisi Maret 2014	Posisi Maret 2013	
AKTIVA			
Kas	265,601	104,515	
Penempatan Pada Bank Indonesia	0	0	
Penempatan Pada Bank Lain	2,411,519	1,109,013	
Piutang Murabahah	10,823,117	7,938,120	
Piutang Salam	0	0	
Piutang Istishna'	0	0	
Pembiayaan Mudharabah	37,500	33,666	
Pembiayaan Musyarakah	0	0	
Ijarah	0	0	
Qardh	0	0	
Piutang Multijasa	12,331	12,371	
Penyisihan Penghapusan Aktiva -/-	75,081	47,016	
Aktiva Istishna'	0	0	
Persediaan	0	0	
Aktiva Tetap dan Inventaris	509,694	488,460	
Akumulasi Penghapusan Aktiva Tetap -/-	370,329	273,161	
Aktiva Lain-Lain	223,106	258,867	
JUMLAH AKTIVA	13,837,458	9,624,835	
PASIVA			
Pos-pos	Posisi Maret 2014	Posisi Maret 2013	
Kewajiban Segera	23,949	16,486	
Tabungan Wadiah	1,240,005	1,168,770	
Kewajiban Kepada Bank Indonesia	0	0	
Kewajiban Lain-Lain	1,956,626	1,329,936	
Pembiayaan/Pinjaman Yang Diterima	0	0	
Pinjaman Subordinasi	0	0	
Modal Pinjaman	0	0	
Dana Investasi Tidak Terikat :	0	0	
a. Tabungan Mudharabah	1,176,396	367,154	
b. Deposito Mudharabah	7,943,750	5,923,500	
Ekuitas :	0	0	
a. Modal Disetor	2,500,000	2,500,000	
b. Tambahan Modal Disetor	500,000	0	
c. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	0	0	
d. Cadangan	0	0	
e. Saldo Laba(Rugi)	(1,503,268)	(1,681,011)	
JUMLAH PASIVA	13,837,458	9,624,835	

* Laporan Keuangan Publikasi ini belum diaudit
 * Laporan Keuangan Publikasi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab Direksi BPRS

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Harmoni Yogyakarta. www.ojk.go.id

Kesesuaian Pembiayaan Murabahah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Harmoni Yogyakarta dengan PSAK 102

Menurut PSAK No.102 pada paragraf 33 dalam penyajian dan pengungkapan PSAK No.102 Piutang *murabahah* disajikan sebesar nilai netto yang dapat direalisasikan, yaitu saldo piutang *murabahah* dikurangi penyisihan kerugian piutang. Margin

murabahah tanggungan disajikan sebagai pengurang piutang *murabahah*.

Berdasarkan PSAK No. 102 yang merujuk pada PSAK 101 Pada Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Harmoni Yogyakarta menunjukkan aktiva dan pasiva yang terpisah dan menjelaskan pos-pos yang diperlukan untuk neraca. Pada laporan neraca tersebut memperlihatkan adanya keseimbangan aktiva dan pasiva. Keseimbangan neraca ini menunjukkan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Harmoni Yogyakarta memiliki

posisi keuangan yang stabil (aman) Namun , dalam laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Harmoni Yogyakarta, margin *murabahah* tanggungan tidak disajikan sebagai pengurang dari piutang *murabahah* yang berarti bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Harmoni Yogyakarta belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 102.

Gambar 3

Penyajian Laporan Laba Rugi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Harmoni Yogyakarta



LABA_RUGI	Pos-pos	Ribuan Rp.	
		Posisi Maret 2016	Posisi Maret 2015
I. PENDAPATAN OPERASIONAL		1,416,781	904,768
1. Pendapatan Operasional dari Penyaluran Dana		1,302,459	801,594
a. Dari Pihak Ketiga Bukan Bank		1,283,089	782,041
b. Dari Bank Indonesia		0	0
c. Dari Bank-Bank Lain di Indonesia		19,370	19,553
2. Pendapatan Operasional Lainnya		114,322	103,174
II. BAGI HASIL KEPADA PEMILIK DANA -/-		516,470	343,431
1. Pihak Ketiga Bukan Bank		405,018	311,187
a. Tabungan Mudharabah		23,361	29,051
b. Deposito Mudharabah		381,657	282,136
c. Lainnya		0	0
2. Bank Indonesia		0	0
3. Bank - bank lain		111,452	32,244
III. PENDAPATAN OPERASIONAL SETELAH DISTRIBUSI BAGI HASIL (I - II)		900,311	561,337
IV. BEBAN OPERASIONAL		798,055	530,996
1. Bonus Titipan Wadiah		10,617	12,640
2. Beban Administrasi dan Umum		240,665	182,399
3. Beban Personalia		470,892	288,728
4. Beban Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif		75,881	47,229

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penleitaan dan pembahasan tentang pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* terhadap pendapatan operasional Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Harmoni Yogyakarta. Adapun kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

Pembiayaan *mudharabah* secara parsial terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan operasional dengan nilai signifikansi 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari probabilitas 0,05(0,001<0,05) serta hasil pengujian $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,919> 2,101) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selanjutnya hasil dari koefisien deteriminasi sebesar 0,460

artinya sebesar 46,0% pendapatan operasional dijelaskan oleh pembiayaan *mudharabah* dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pembiayaan *murabahah* secara parsial terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan operasional dengan nilai signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari probabilitas 0,05(0,000<0,05) serta hasil pengujian $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4.900 > 2,101) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selanjutnya hasil dari koefisien determinasi sebesar 0,571 yang artinya sebesar 57,1% pendapatan operasional dijelaskan oleh pembiayaan *murabahah* dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* secara simultan terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan operasional dengan nilai signifikansi 0,001 dimana nilai

tersebut lebih kecil dari probabilitas 0,05(0,001<0,05) serta hasil pengujian $t_{hitung} > t_{tabel}$ (11,523 > 3,59) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selanjutnya hasil dari koefisien determinasi sebesar 0,576 artinya sebesar 57,6% pendapatan operasional dijelaskan oleh pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kesesuaian penyajian pembiayaan *mudharabah* dengan PSAK 105 yang diperoleh dari laporan posisi keuangan (Neraca) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Harmoni Yogyakarta belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 105 dan Kesesuaian penyajian pembiayaan *murabahah* dengan PSAK 102 dari laporan keuangan laba/rugi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Harmoni Yogyakarta belum sepenuhnya sesuai PSAK 102.

Daftar Pustaka

- Ikatan Akuntan Indonesia Pernyataan ,*Standar Akuntansi Keuangan* , (Jakarta:IAI ,2009), Tentang pendapatan hlm.23.2
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *Pernyataan Standar Keuangan Akuntansi (PSAK) No. 102 Tentang Akuntansi Murabahah* (Jakarta : IAI,2007), hlm.102.2
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *Pernyataan Standar Keuangan Akuntansi (PSAK) No. 102 Tentang Akuntansi Murabahah* (Jakarta : IAI,2009), 105.1
- Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 30.
- Sitompul, khairil Ihsan *Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat Pendapatan Operasional Bank BNI Syariah Di Indonesia*.dalam skripsi,(Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,2020)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.13
- Wardiah ,Mia Lasmi., *Dasar-Dasara Perbankan*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2013), hlm.76
- Wijaya , Lukman Denda. *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Erlangga, 2005). hlm.23

